

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Video Cinematic dalam Prewedding Perspektif Nahdlatul Ulama Muhammadiyah dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Studi Kasus di Studio Dewa Kabupaten Kediri dan Studio Pratama Wedding Kota Kediri) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Fenomena video cinematic dalam prewedding di Studio dewa dan Studio Pratama Wedding Kota Kediri

Video Cinematic dalam prewedding merupakan video yang dibuat dalam rangka menceritakan perjalanan dari awal pertemuan sepasang kekasih sampai pada akhirnya memutuskan untuk menikah, kemudian konsep dalam pembuatan video cinematic dalam prewedding itu terdapat tiga macam seperti *Outdoor* (diluar ruangan) *Indoor* (didalam ruangan) dan video cinematic prewedding unik dan teknik, sistem yang digunakan dalam proses pembuatan video cinematic dalam prewedding antara lain :

- 1) Melihat tempat dalam pembuatan video cinematic dalam prewedding agar nanti dapat megambil gambar dengan baik
- 2) Kemahiran dalam merekam, mengambil gambar seperti penggunaan *zoom*, penataan, pengambilan angle video dan yang terakhir adalah proses *editing*

Yang dimana teknik dan sistem dapat menghasilkan video yang indah, yang memiliki nilai fungsi sebagai sarana pemberitahuan kepada kerabat akan diselenggarakan pernikahan, sebagai dokumentasi dan konten saat pernikahan tiba dan bagi videografer sendiri video yang dihasilkan ini dapat dijadikan sebagai konten youtube dan bentuk *personal branding* studio kepada masyarakat, Dalam proses pembuatan video cinematic ini sendiri mereka memberikan tanggapan bahwa terdapat kesulitan mengarahkan calon pengantin untuk memerankan adegan yang akan diperankan apalagi objek yang dipilih oleh calon pengantin benar-benar belum dikuasai oleh Videografer. Memang video cinematic dalam prewedding adalah fenomena baru dalam menyambut pernikahan menyikapi hal ini Videografer di Studio Dewa Kabupaten Kediri dan Studio Pratama Wedding Kota Kediri mengatakan

mereka mengerjakan perekaman sesuai dengan permintaan calon pengantin seperti request konsep, backsongnya bahkan busananya dan tim akan mengarahkan sesuai dengan konsep yang dipilih mau mesra atau tidak, dan di studio Dewa kabupaten Kediri kebanyakan memilih konsep tradisi yang diperankan secara mesra dan menjadi sebuah kesulitan apabila mengarahkan kedalam adegan syari soalnya sedikit canggung dengan calon pengantin tersebut.

Kemudian peneliti mewawancarai 3 calon pengantin di masing-masing studio yang dimana sebagian besar latar belakang mereka membuat video ini adalah untuk dokumentasi momen bahagia dan sebagai undangan elektronik, namun yang berbeda dalam memberikan jawaban adalah Mas Nasir dan MbK Pinky selain pada dasarnya bertujuan untuk dokumentasi tetapi video ini dibuat sebagai wujud I'tikad baik untuk memberikan kepastian kepada perempuan jika pasti akan dinikahi, dalam hal pemilihan konsep mereka juga bermacam-macam pemilihannya diantaranya :

- 1) Konsep *Outdoor* hutan dan rumah bertingkat, bertujuan untuk mendokumentasikan masa bahagia
- 2) Konsep *Outdoor* alam pantai, bahwasannya alam pantai terdapat ombak itu diibaratkan dengan suatu masalah yang besar, disamping itu terdapat batu karang sebagai penahan masalah tersebut dan udara yang segar adalah penyejuk setelah adanya permasalahan diantara keduanya sebelum mereka sah menjadi suami istri
- 3) Konsep *Outdoor* Alam bebas dan gunung gundukan tanah, sebagai wujud luasnya cinta yang dimana alam bebas dipilih sebagai objek pembuatan video cinematic dalam prewedding
- 4) Konsep *outdoor*, rumah tua dan perkotaan. Agar tidak lupa dengan kotanya sendiri selain itu untuk meminimalisir biaya dalam pranikah
- 5) Konsep *Outdoor* kebun teh, pepohonan, karena suami berdomisili di Malang yang memang tempat tinggalnya
- 6) Konsep *Outdoor* adat tradisi karena untuk melestarikan adat Jawa

Dan dalam hal ini mereka mengatakan bahwa video cinematic dalam prewedding sangat penting sebagai sarana dokumentasi, undangan perkawinan, maupun dipergunakan sebagai konten saat pesta pernikahan, dan masing-masing adegan mereka memiliki batasan tidak berlebihan sekedar jabat tangan,

berpandangan, berjalan beriringan tidak masalah asalkan masih beretika, dan mereka calon pengantin di Studio Dewa Kabupaten Kediri dan Studio Pratama Wedding Kota Kediri dalam membuat Video Cinematic Prewedding dilakukan setelah tunangan karena tunangan adalah waktu yang tepat untuk menyambut momen pernikahan dan yang pasti sudah melakukan tukar cincin.

2. Perspektif Lembaga Nahdlatul Ulama Muhammadiyah dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia baik Kabupaten, kota Kediri,

Ulama di Kediri sepakat bahwa hukum video cinematic dalam prewedding adalah Haram walaupun itu dibuat sekedar berjabat tangan ataupun dibuat berbeda tempat, namun ulama Lembaga dakwah Islam Indonesia baik Kabupaten dan Kota Kediri memberikan pengecualian bahwa dibuat boleh dengan ketentuan syariat tidak terdapat unsur *ikhilat*, *khalwat* ataupun membuka aurat, dan Lembaga dakwah Islam Indonesia Kota Kediri menambahkan bahwa video yang haram adalah jika terdapat adegan yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat Islam kalau videonya tidak karena itu cerminan diri sendiri tidak ada unsur *Taswir* yang seakan-akan gambarnya hidup

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran yang perlu untuk diperhatikan:

- 1) Kepada Muslim, diharapkan dapat menyaring mana sesuatu hal yang diperbolehkan dan yang dilarang oleh syariat Islam, karena memang video cinematic dalam prewedding adalah fenomena baru yang tentunya bukan budaya dari umat Islam.
- 2) Kepada Calon pengantin di Studio Dewa Kabupaten Kediri dan Studio Pratama Wedding Kota Kediri, diharapkan lebih banyak belajar dan mencari pengetahuan terkait akibat hukum yang ditimbulkan ketika melakukan prosesi prewedding.
- 3) Kepada Videografer di Studio Dewa Kabupaten Kediri dan Studio Pratama Wedding Kota Kediri, diharapkan meminimalisir perekaman video yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat Islam

- 4) Kepada Lembaga Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kabupaten dan Kota Kediri, diharapkan sering melakukan pendekatan dan memberikan sikap terhadap fenomena terbaru seperti Video Cinematic dalam Prewedding yang ada di Studio Dewa Kabupaten Kediri dan Studio Pratama Wedding Kota Kediri. serta memberikan solusi terkait ketentuan dalam Video Cinematic Prewedding dengan hukum ketentuan fiqih
- 5) Kepada Lembaga Nahdlatul Ulama Muhammadiyah dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kabupaten dan Kota Kediri, diharapkan memberikan sosialisasi bisa dalam bentuk Safari Dakwah atau pengajian karena hal ini memungkinkan untuk memberikan edukasi khususnya masyarakat Kediri.
- 6) Kepada Peneliti Selanjutnya, diharapkan peniliti ini dapat digunakan sebagai bahan menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan serta sebagai masukan dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan mengadakan penelitian sejenis atau penelitian yang lebih meluas, kemudian peneliti berikutnya diharapkan dapat menyempurnakan maupun mengembangkan hasil penelitian ini.